PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

(Skripsi)

Oleh:

Bella Pratiwi Utami

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

Bella Pratiwi Utami

Pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, diharapkan akan tumbuh dan berkembang potensi siswa dan mengoptimalkan hasil belajar. Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada interaksi dalam lingkungan kelas dan pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur, dengan sampel adalah kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 30 siswa. Adapun alat ukur yang digunakan peneliti yaitu tes soal objektif sebanyak 16 butir soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif deskriptif yaitu dengan melihat hasil data test dari populasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Punggur. Terlihat dari 30 siswa yang mengikuti 3 kali *test* ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, *test* pertama sebanyak 11 siswa (36,6%) yang nilainya mampu mencapai $\geq$71,00, *test* kedua sebanyak 16 siswa (53,33%) yang nilainya mampu mencapai $\geq$71,00, dan *test* ketiga sebanyak 24 siswa (80%) yang nilainya mampu mencapai $\geq$71,00.

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

BELLA PRATIWI UTAMI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi	: **PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016**
Nama Mahasiswa	: Bella Pratiwi Utami
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1213033014
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan	: Pendidikan IPS
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Iskandar Syah, M.H.	**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19521011 198703 1 001	NIP 19811225 200812 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. Syaiful. M, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Iskandar Syah, M.H.** .....

Sekretaris : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji : **Drs. Syaiful. M, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Februari 2017**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama	: Bella Pratiwi Utami
NPM	: 1213033014
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahawa skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, Februari 2017

Bella Pratiwi Utami

NPM 1213033014

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Ogan Komering Ilir, pada tanggal 25 Janurari 1994. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Erwan dan Ibu Karlina. Penulis mengawali pendidikan formal Taman Kanak-kanak di TK Aisyiyah Metro yang diselesaikan pada tahun 2000.

Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Ulak Jermun yang diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP Negeri 4 Kayu Agung diselesaikan pada tahun 2009, dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Punggur pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, S1 Pendidikan Sejarah, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi FOKMA Pendidikan Sejarah. Pada tahun 2015 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sumanda, Kabupaten Tanggamus yang bersinergi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Pugung, Pekon Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus pada bulan Juli sampai September 2015.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ (٧)
وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu”

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

PERSEMBAHAN

Terucap syukur kehadirat Allah SWT, dengan ketulusan hati kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :

Ayahanda tercinta Erwan dan Ibunda tercinta Ibu Karlina,
atas segala kasih sayang dan cintanya yang tiada terbalas oleh segala bentangan dunia dan segala isinya, terima kasih atas doa yang tiada henti untuk keberhasilanku agar menjadi orang yang berguna dan sukses di kehidupan ini walau sampai habis umurku, tidak akan pernah mampu kubalas semua itu dengan apapun di dunia ini, sebesar apapun nilainya semoga kelak Allah SWT memberkahi dan meridohi-Nya

Untuk Papa Drs. Taufik Ismail, M.Pd dan Mama Anne Sri Indrawati,B.Sc
terima kasih atas segala bantuan dan bimbingannya

Adik - adik kesayangan yang selalu menjadi penyemangatku

Para pendidikku di Program Studi Pendidikan Sejarah
yang senantiasa mendidiku dan memberikan ilmu yang bermanfaat

Para sahabat yang selalu memberikan semangat

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016". Penulis telah menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful. M., M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Syaiful. M., M.Si., sebagai Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, kritik dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Iskandar Syah, M.H., sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah sabar membimbing, memberikan masukan, serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memberikan motivasi, saran, rasa kepedulian dan kritik yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis: Drs. H. Iskandar Syah, M.H., Drs. H. Maskun, M.H, Drs. H. Ali Imron, M.Hum., Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. H. Tontowi Amsia., M.Si, M.Hum., Hendry Susanto, S.S, M.Hum., Drs. Syaiful. M., M.Si., Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd., dan Chery Saputra, S.Pd, M.Pd.

11. Kepala SMA Negeri 1 Punggur Drs. Suntoro, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Punggur.
12. Bapak Drs. Suparno sebagai guru pamong Mata Pelajaran Sejarah yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian di kelas dan telah memberikan dukungan dan motivasi.
13. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Punggur khususnya siswa kelas XI IPS 1 yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di kelas.
14. Sahabat-sahabatku Ulan Fitriani, Deviana, Nadiyah Dalilah, Putri Pandan Wangi, Fifi Novia, Mutiara, Yulis Tiawati, Yeni Agustin, Ria Mareta dan Feni Fitria yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan dukungannya.
15. Teman-temanku Minanti Lilitanti, Trisna Putri, Eka Ratna Sari, Desi Marliana, Ridho, Bahtiar, Mardiansah, Ridwan, dan seluruh teman-teman angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Teman-teman seperjuangan saat KKN-PPL SMP Negeri 2 Pugung Aryan, Wisnu, Felicia, Fina, Yolanda, Windri, Kak Rima, Rizky, dan Dini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Februari 2017
Penulis,

Bella Pratiwi Utami
NPM. 1213033014

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Batasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian 9

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka 10
2.1.1. Konsep Penerapan 10
2.1.2. Konsep Model Pembelajaran 11
2.1.3. Konsep Model Pembelajaran *Quantum Teaching* 12
2.1.3.1 Pengertian *Quantum Teaching*..... 12
2.1.3.2 Karakteristik Model *Quantum Teaching* 13
2.1.3.3 Prisip - prinsip Model *Quantum Teaching*..... 15
2.1.3.4 Kelebihan dan kekurangan Model *Quantum Teaching*. 17
2.1.4. Konsep Hasil Belajar 17
2.1.5. Konsep Pembelajaran Sejarah 21
2.2. Kerangka Pikir 22
2.3. Paradigma 25

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian 26
3.2. Desain Penelitian 26
3.3. Populasi dan Sampel 27
3.3.1. Populasi 27
3.3.2. Sampel 28
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 29
3.4.1. Variabel Penelitian 29
3.4.2. Definisi Operasional Variabel..... 30
3.5. Teknik Pengumpulan Data 31
3.5.1. Tes 31
3.5.2. Dokumentasi 32
3.5.3. Kepustakaan 33

3.6. Langkah-Langkah Penelitian 33
3.7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran 34
3.8. Instrumen Penelitian 35
3.9. Pengujian Validitas dan Reliabilitas 36
3.9.1. Uji Validitas 36
3.9.2. Uji Reliabilitas 37
3.9.3. Tingkat Kesukaran 39
3.9.4. Daya Pembeda 40
3.10. Teknik Analisis Data 41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian 44
4.1.1. Sejarah Berdiri SMA N 1 Punggur 44
4.1.2. Visi dan Misi SMA N 1 Punggur..... 47
4.1.3. Perkembangan SMA N 1 Punggur..... 48
4.2. Hasil Penelitian 50
4.2.1. Uji Validitas 51
4.2.2. Uji Reliabilitas 52
4.2.3. Uji Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda 51
4.2.4. Langkah-langkah Penerapan Model *Quantum Teaching*.... 53
a.Pertemuan Pertama 54
b.Pertemuan Kedua 56
c.Pertemuan Ketiga 57
4.2.5. Data Hasil Penelitian Menggunakan Model *QT* 59
4.2.6. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa..... 70
4.3. Pembahasan..... 74

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan …… 79
5.2. Saran …….. 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Rekapitulasi Nilai Hasil Mid Semester Kelas XI IPS 4
2. Daftar Kata Operasional Ranah Kognitif 19
3. Jumlah populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur 28
4. Sampel Siswa Kelas Penelitian 29
5. Kisi-kisi Soal *Test* 32
6. Koefisien Validitas *Test* 37
7. Kriteria Nilai Alpha Cronbach's 39
8. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran 40
9. Interpretasi Nilai Daya Pembeda 41
10. Daftar Guru dan Tata Usaha SMA Negeri 1 Punggur 46
11. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Punggur 48
12. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Punggur 50
13. Tabel Analisis Hasil Tes Uji Coba Reliabilitas 52
14. Data Hasil Kemampuan Akhir (*Test* 1) 59
15. Data Hasil Nilai *Test* 1 60
16. Presentase Hasil Belajar *Test* 1 62
17. Data Hasil Kemampuan Akhir (*Test* 2) 63
18. Data Hasil Nilai *Test* 2 64
19. Presentase Hasil Belajar *Test* 2 65
20. Data Hasil Kemampuan Akhir (*Test* 3) 66
21. Data Hasil Nilai *Test* 3 67
22. Presentase Hasil Belajar *Test* 3 69
23. Rekapitulasi Daftar Nilai *Test* 1, 2, dan 3 70
24. Rekapitulasi Presentase Hasil Belajar *Test* 1, 2, dan 3 71
25. Rekapitulasi Indikator Hasil Belajar Kognitif 72

DAFTAR LAMPIRAN

A. Uji Instrument Penelitian
A.1 Uji Validitas Instrument
A.2 Uji Reliabilitas Instrument
A.3 Tingkat Kesukaran
A.4 Daya Pembeda

B. Perangkat Pembelajaran
B.1 Rencana Pelaksanakan Pembelajaran (RPP)
B.2 Sialabus
B 3 Soal *Posttes*

C. LAIN-LAIN

Rencana Judul Penelitian Kaji Tindak/ Skripsi
Surat Ijin Penelitian
Surat Pernyataan Guru Mata Pelajaran (PAMONG)
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Crow and Crow (Fuad Ihsan, 2010:4) pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Pada kegiatan belajar dan mengajar di sekolah ditemukan dua subjek yaitu guru dan siswa. Mengajar bagi seorang guru bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa tetapi guru dapat memotivasi kepada siswa agar suasana pembelajaran tetap menyenangkan. Hal ini akan berhasil apabila antara guru dan siswa dapat bekerja sama. Menurut Asep Mahpudz (2012:5) guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan

siswa dalam pembelajaran dan siswa pun dapat mengembangkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa mampu belajar mandiri.

Pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tersebut tidak merasa terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, tetapi mereka saling bertanya dan berdiskusi dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan akan tumbuh dan berkembang potensi siswa sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom (Sudjana, 2014:22). Kognitif yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai, sedangkan psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan dan mengamati.

Untuk pencapaian penilaian dari 3 aspek tujuan pembelajaran tentu tidak mudah, banyak kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, salah satunya pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dalam

kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam menerapkan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai seharusnya tidak dilihat dari modern atau terbarunya model pembelajaran tetapi dilihat dari kondisi sekolah tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan, perubahan masyarakat, keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah kehidupan masyarakat dunia serta siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat akan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

Sejarah merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas jika dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain, karena sejarah dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari - hari namun dilihat dari hasil penelitian awal menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian awal dan wawancara kepada guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Punggur, hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah yang diperoleh siswa di kelas XI IPS semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada saat Mid Semester kurang

optimal dan masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	<71	>71		
XI IPS 1	23	7	30	Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah adalah 71
XI IPS 2	19	11	30	
XI IPS 3	20	13	33	
XI IPS 4	21	10	31	
Jumlah	83	41	124	
Persentasi	66,93%	33,07%	100%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur

Berdasarkan tabel 1 dan kriteria di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah masih tergolong rendah yaitu dari 124 siswa, hanya 41 siswa atau 33,07 % yang mendapatkan nilai lebih dari 71, sedangkan 83 siswa atau 66,93 % mendapatkan nilai kurang dari 71. Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (Djamarah, 2000:18) “Apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Beberapa usaha telah dilakukan oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model mengajar yang

cukup bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab dan latihan soal, namun dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ini sering terdapat kendala. Saat proses pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa siswa yang aktif dalam diskusi dan mengerjakan tugas kelompok, sedangkan siswa lainnya tidak berperan aktif bahkan melempar tanggung jawab kepada siswa lainnya. Cara lain yang dilakukan oleh guru bidang studi dengan memberikan soal-soal latihan sebelum mengadakan ulangan, namun usaha tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru, ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya hanya beberapa orang yang bertanya atau menanggapi. Tidak sedikit juga yang justru ketakutan untuk menjawab jika diberikan soal atau pertanyaan oleh guru. Keadaan ini disebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru yang berakibat hasil belajar yang diperoleh belum mencapai standar yang ditetapkan.

Kondisi hasil belajar yang rendah tersebut diperlukan perhatian dan tindak lanjut untuk mengatasinya, karena akan dapat menghambat proses pembelajaran sejarah. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran sejarah, adalah : faktor dari siswa (kemampuan, kesiapan, sikap dan minat), faktor dari guru (kemampuan, motivasi guru, cara penyampaian/metode dan model pembelajaran), sarana dan prasarana (fasilitas belajar, ruang kelas, sumber belajar) dan penilaian.

Proses pembelajaran akan berjalan baik jika faktor-faktor di atas dapat dikelola dengan baik. Karena sifat sejarah yang berkenaan dengan ide-ide / konsep abstrak

dan tersusun secara hierarkis serta penalarannya deduktif maka guru harus memilih penerapan pembelajaran yang dapat membuat materi tersebut bermakna bagi siswa. Materi akan bermakna bagi siswa jika pembelajaran yang diterapkan menjadikan sejarah sebagai aktivitas siswa dalam pemecahan masalah. Kalau diperhatikan praktik-praktik sejarah di sekolah, sering didapat kesan bahwa pembelajaran sejarah itu tidak menarik, bahkan terkesan sangat membosankan. Guru sejarah hanya membeberkan fakta-fakta kering, berupa urutan tahun dan peristiwa belaka. Pelajaran sejarah dirasakan murid hanyalah mengulang hal-hal yang sama dari tingkat SD sampai perguruan tinggi.

Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan, perlu diadakan pererapan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya penerapan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penerapan model *quantum teaching* merupakan salah satu alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat De Poter (2005: 8-9) model *quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar.

Model *quantum teaching*, memiliki langkah-langkah pembelajaran dengan menumbuhkan minat belajar siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, memberikan pengalaman belajar dengan penugasan atau percobaan. Setelah mendapat pengalaman belajar siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi, fakta, yang diperoleh. Kemudian, siswa diajak mendemonstrasikan

pengetahuan yang diperoleh, dan mengulanginya kembali saat penyelesaikan soal sejarah, atau penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan demonstrasi dan ulangi, memberi peluang pada siswa untuk menerapkan pengetahuan siswa ke dalam kehidupan dan semakin memperkuat koneksi saraf dalam pemahaman konsep sejarah. Selain itu, dalam pembelajaran *quantum teaching,* memberikan perayaan diakhir pembelajaran sebagai *feedback* positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan ini juga jarang dilakukan oleh guru, dengan melakukan perayaan mampu memberikan motivasi siswa untuk semakin giat belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik akan melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar sejarah siswa pada mata pelajaran sejarah.
2. Proses pembelajaran sejarah yang pasif.
3. Model pembelajaran yang kurang menarik.
4. Proses pembelajaran berlangsung secara konvensional.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian ini pada penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil pembelajaran sejarah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *quantum teaching* pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016 ? "

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMAN 1 Punggur setelah dibelajarkan dengan model *quantum teaching.*

1.6. Manfaat Penelitian

a). Manfaat secara teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada Program Studi Sejarah.

b). Manfaat secara praktis

1. Bagi Siswa

   a. Meningkatkan/lebih memiliki minat yang tinggi untuk belajar.

   b. Untuk memperbaiki/ menyempurnakan pembelajaran sejarah.

2. Bagi Guru
   a. Agar dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran dan dalam usaha peningkatan hasil belajar.
   b. Untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Punggur
3. Bagi Sekolah
   a. Pendidikan/institusi dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan institusinya melalui pengembangan model pembelajaran.
   b. Pendidikan/institusi diharapkan mampu mencermati kebutuhan siswa yang bervariasi, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat, serta tuntutan kemajuan pendidikan.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

a. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur.
b. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.
c. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Punggur.
d. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.
e. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan sejarah. Model pembelajaran yang dapat diterapkan model *Quantum Teaching*

REFERENSI

Fuad Ihsan. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 4

Asep Mahfudz. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Bandung: Rekatama Media. Halaman 5

Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Halaman 22

Djamarah. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Karya. Halaman 18

De Poter, Bobbi, dkk. 2005. *Quantun Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Kaifa. Bandung.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata penerapan diartikan sebagai perbuatan menerapkan, sedangkan dalam pengertian secara umum penerapan diartikan sebagai suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut *Lorin* dan *David R. Karthworl* (2008:412) penerapan diartikan sebagai penggunaan abstraksi dalam keadaan nyata. Penggunaan abstraksi ini bisa berupa ide, aturan, prosedur, dan metode yang bersifat universal.

Menurut Hanifah Harsono (2002:67) kata lainnya yang mendekati pengertian tentang penerapan yakni implementasi yang diartikan sebagai suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan. Sedangkan menurut Nurdin Usman (2002:70) dalam bukunya yang berjudul "Konteks implementasi berbasis Kurikulum" mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa penerapan merupakan tindakan atau aksi dari suatu abstraksi atau gagasan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, dan dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah tindakan dalam hal penggunaan model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Sejarah.

2.1.2. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Selain itu, model pembelajaran juga dapat memberikan informasi di dalam proses pembelajaran. Joyce & Weil (Rusman, 2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Komalasari (Komalasari, 2010:57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Soekamto (Triantto,2009:22) yang mengemukakan maksud dari model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman

bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau kerangka pembelajaran yang akan digunakan oleh guru selama proses pembelajaran agar tercapainya pengajaran yang bermakna bagi siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

2.1.3. Konsep Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

2.1.3.1. Pengertian *Quantum Teaching*

Munculnya berbagai masalah dalam setiap proses pembelajaran, telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kuantum atau *quantum teaching.* Menurut Wena (2013: 160) model *quantum teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian terarah untuk segala mata pelajaran dengan menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. Sejalan dengan pendapat De Poter (2005: 8-9) model *quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar.
Model pembelajaran kuantum (*quantum teaching*) dibedakan menjadi dua kategori yaitu konteks dan isi. Kategori konteks meliputi (1)

lingkungan yang mendukung; (2) suasana yang memberdayakan; (3) landasan yang kukuh; dan (4) rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan dalam kategori isi meliputi (1) penyajian yang prima; (2) fasilitas yang luwes; (3) keterampilan belajar untuk belajar; dan (4) keterampilan hidup.

2.1.3.2. Karakteristik Model *Quantum Teaching*

Pembelajaran kuantum atau *quantum teaching* memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan sosoknya. Menurut Hamdayama (2013: 71) beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk sosok pembelajaran kuantum atau *quantum teaching* sebagai berikut.

a. Model *quantum teaching* berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum.
b. Model *quantum teaching* lebih bersifat humanistis, bukan positivistis-empiris, hewanistis, dan nativistis.
c. Model *quantum teaching* lebih bersifat konstruktivistis, bukan positivistis-empiris, behavioristis, dan naturasionistis.
d. Model *quantum teaching* berupaya memadukan (mengintegrasikan), menyinergikan, dan mengkolaborasikan faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran.
e. Model *quantum teaching* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
f. Model *quantum teaching* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
g. Model *quantum teaching* menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
h. Model *quantum teaching* menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
i. Model *quantum teaching* memadukan konteks dan isi pembelajaran.

j. Model *quantum teaching* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, prestasi fisikal atau material.
k. Model *quantum teaching* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
l. Model *quantum teaching* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
m. Model *quantum teaching* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

2.1.3.3. Prinsip-prinsip Model *Quantum Teaching*

Quantum Teaching memiliki lima prinsip, atau kebenaran tetap. Serupa dengan Asas Utama, Bawalah dunia mereka ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka, prinsip-prisip ini mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching.* Menurut Deporter (2010: 34) prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Segalanya berbicara
   Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh dan rancangan pembelajaran semuanya memberikan pesan tentang belajar.
2. Segalanya bertujuan
   Semua yang terjadi dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan.
3. Pengalaman sebuah konsep
   Otak kiri berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh untuk apa yang mereka pelajari. dari pengalaman guru dan siswa dapat memperoleh banyak konsep.
4. Akui setiap usaha
   Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5. Jika layak di pelajari, Maka layak pula dirayakan

   Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Kerangka rancangan Belajar *Quantum Teaching* yang dikenal sebagai **TANDUR.**

Menurut Deporter (2010: 33) yaitu:

a. TUMBUHKAN. Tumbuh- kan minat dengan memuaskan "Apakah Manfaat BagiKU" (AMBAK) dan manfaatkan kehidupan pelajar
b. ALAMI. Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar
c. NAMAI Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah "masukan"
d. DEMONSTRASIKAN. Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk "menunjukkan bahwa mereka tahu"
e. ULANGI. Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, "Aku tahu dan memang tahu ini".
f. RAYAKAN. Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan

Saat menerapkan kerangka ini dalam proses pembelajaran dan perancangan pelajaran di dalam kelas, pedoman dibawah ini dapat membantu yaitu:

1. TUMBUHKAN dalam proses belajar mengajar penyertaan menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Penyertaan akan memanfaatkan pengalaman mereka, mencari tanggapan "Yes" dan mendapatkan komitmen untuk menjelajah (menggali kemampuan). Mengatur hasil dan menciptakan AMBAK dan minat belajar. Guru dapat melakukan ini dengan mudah seraya menyertakan siswa sekaligus tetap menyimpan kejutan dalam belajar.
2. ALAMI dalam proses belajar mengajar unsure ini member pengalaman kepada siswa, dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pengalaman membuat proses mengajar menjadi mudah untuk memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan mereka. Cara yang terbaik agar siswa memahami informasi adalah dengan kegiatan yang

memfasilitasi diri mereka. Pada kesempatan ini perankan unsur-unsur pelajaran baru dalam bentuk sandiwara. Ada tugas kelompok dan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

3. NAMAI dalam proses belajar mengajar penamaan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saatnya mengajarkan konsep ketrampilan berpikir, dan strategi belajar. Gunakan susunan gambar, warna, alat bantu, dan kertas tulis.
4. DEMONSTRASIKAN dalam proses belajar mengajar memberi siswa peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain, dan ke daalam kehidupan mereka. Pada dasarnya siswa membutuhkan kesempatan yang sama untuk membuat kaitan, berlatih dan menunjukan apa yang mereka ketahui.
5. ULANGI dalam proses belajar mengajar pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "Aku tahu bahwa aku tahu ini". Jadi, pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan, lebih baik dalam konteks yang berbeda. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain (kelas lain, dan kelompok lain).
6. RAYAKAN dalam proses belajar perayaan member rasa dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan. Sekali lagi, jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan!. Pada saat belajar siswa membutuhkan penguatan yang sama dalam belajar dengan sebuah pujian atau sebuah kata-kata yang membangkitkan semangat belajar mereka dan bernyanyi bersama. Hal itu memperkuat kesuksesan siswa dan memberi siswa motivasi untuk mencobanya berulang-ulang.

Pada model *quantum teaching* ini akan diterapkan dengan kerangka TANDUR pada proses pembelajaran di dalam kelas yang akan menjadikan lingkungan belajar efektif dan menyenangkan bagi siswa dan guru.

2.1.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Teaching*

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model *quantum teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut: Menurut Sunandar (2012: http://mayasa.blogspot.com/2012/05/hakikat-quantum-teaching.html.) menyatakan kelebihan dan kekurangan model *quantum teaching* sebagai berikut:

a. Kelebihan model *quantum teaching*

1. Selalu berpusat pada apa yang masuk akal manusia.
2. Menumbuhkan antusiasme siswa.
3. Adanya kerjasama.
4. Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami siswa.
5. Menciptakan tingkah laku dan kepercayaan dalam diri sendiri.
6. Belajar terasa menyanangkan.
7. Ketenangan psikologi.
8. Adanya kebebasan dalam berekspresi.

b. Kekurangan model *quantum teaching*

1. Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.
2. Memerlukan fasilitas yang memadai.
3. Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia.
4. Kurang dapat mengontrol siswa.

2.1.4. Konsep Hasil Belajar

Menurut Sudjana (Sudjana, 2014:22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan

tingkah laku melalui stimulus respon. Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (Hamalik,2008:30) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Nana Sudjana (Sudjana, 2014:22) klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan Benyamin Bloom dibagi menjadi tiga ranah, yaitu 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (a) pengetahuan atau ingatan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (a) penerimaan, (b) jawaban atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi, dan (e) internalisasi. 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpreatif.

Ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom dalam buku dasar-dasar evaluasi pendidikan Suharsimi Arikunto yaitu:

1. Pengetahuan*(Recognition)*
   Aspek yang paling dasar dalam Taksonomi Bloom, yang sering disebut sebagai aspek ingatan. Dalam jenjang kemampuan ini, seseorang dituntut untuk mengenali atau mengetahui adanya konsep-konsep, fakta, atau

istilah-istilah lainnya. Kata operasional yang digunakan sebagai berikut: menyebutkan, menunjuk, menjelaskan, mengidentifikasi, menyatakan.

2. Pemahaman (*Comprehension*)
Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

3. Penerapan atau Aplikasi *(Application)*
Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suati abstrasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkan secara benar.

4. Analisis *(Analysis)*
Dalam tugas analisi ini siswa diminta untuk menganalisi suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

5. Sintesis *(Synthesis)*
Penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikan rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat
Dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

6. Evaluasi *(evaluation)*
Penyusunan soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.
(Arikunto, 2013:131)

Tabel 2. Daftar indikator Operasional Ranah Kognitif (C1-C6) adalah sebagai berikut:

No	Ranah Kognitif	Kata Oprasional
1	Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menyatakan, Mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, dan mereproduksi.
2	Pemahaman (C2)	Menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan,menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.
3	Aplikasi (C3)	Mengoprasikan, menemukan, menunjukan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan dan menghasilkan.

Tabel. 2 (Lanjutan)

4	Analisis (C4)	Merinci, Mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, membedakan dan menyimpulkan
5	Sintetis (C5)	Mengkategorikan, Menyusun, menghubungkan, mengkombinasi, mencipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana,, menyusun kembali,merekontruksikan, merevisi, menuliskan, dan menceritakan
6	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan, menghubungakan dan membuktikan.

Sumber: Arikunto (2013:150)

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil tersebut dapat digunakan oleh guru untuk dijadikan atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi, maka individu tersebut dapat dikatakan telah melaksanakan apa yang dimaksud dengan belajar dalam hal ini dispesifikasikan pada hasil belajar kognitif.

2.1.5. Konsep Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikaan. (Syaiful Sagala, 2011:164) pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011:62), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa berupa aktivitas belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan metode pengajaran, waktu dan materi pembelajaran.

Moh. Yamin (Tamburaka, 2002:15) mengatakan Sejarah ialah ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan cerita bertarikh , tentang kejadian dalam masyarakat manusia yang telah lampau, sebagai susunan hasil penyelidikan bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain.

Menurut Sardiman A.M (2004:9) Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupan yang terjadi di masa lampau.

Mata Pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban Bangsa Indonesia dimasa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.
   (Sapriya, 2009:209-210)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Sejarah merupakan proses interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya untuk mengetahui serangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan tujuan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang dan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air.

2.2. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992:91) “kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka bahwa proses pembentukan pengetahuan pada pembelajaran melalui model *Quantum Teaching* yang menekankan pada keaktifan siswa secara fisik dan emosional. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan harapan proses belajar dapat berjalan efektif. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu kesiapan siswa dan metode pembelajaran. *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di luar moment belajar. (Bobbi Deporter, 2010: 34) Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multiseluler, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi. Pemahaman siswa tentang materi yang bersangkutan dievaluasi dengan cara menyenangkan, sehingga diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa melalui peningkatan kemampuan siswa pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) secara jelas akan terlihat pada paradigma.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi Pelajaran Sejarah yang telah ditentukan. Model pembelajaran ini akan diujicobakan kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Punggur.

Dengan demikian model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran sejarah diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang positif seperti halnya siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan baik.

2.3. Paradigma

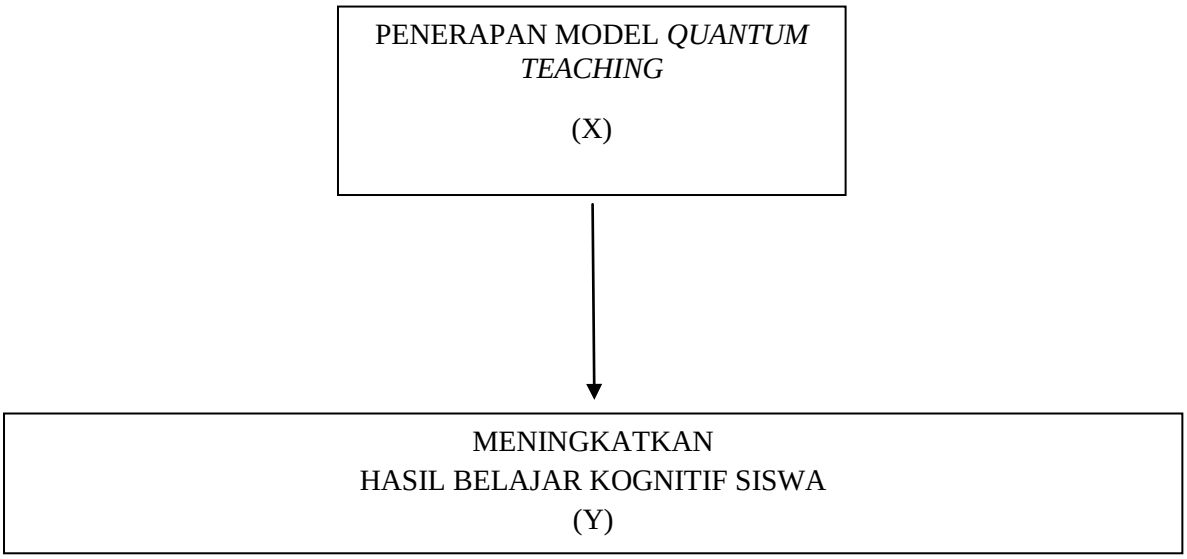

Keterangan:

⟶ = Garis Kegiatan

REFERENSI

Lorin dan David R. Karthwohl. 2008. *Konsep Penerapan Kurikulum.* Bandung: Alfabeta. Halaman 412

Hanifah Harsono. 2002. *Konsep Penerapan Kurikulum 2013.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 67

Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Halaman 70

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Porfesioanalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press. Halaman 133

Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama. Halaman 57

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. Halaman 22

Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 160

De Poter, Bobbi, dkk. 2005. *Quantun Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Kaifa. Bandung. Halaman 8

Hamdayama, Jumantan. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor. Halaman 71

De Poter, Bobbi, dkk. 2005.*Ibid*. Halaman 34

De Poter, Bobbi, dkk. 2005.*Ibid*. Halaman 33

Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Halaman 22

Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 30

Nana Sudjana. 2014. *Ibid*. Halaman 22

Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 131

Ibid. Halaman 150

Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung :Alfabeta. Halaman 164

Syaiful Sagala. 2011. *Op.Cit*. Halaman 162

Rustam, E. Tamburaka. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Halaman 15

Sardiman, AM. 2004. *Mengenal Sejarah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY dan BIGRAF Publishing. Halaman 9

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Halaman 210

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:6) metodelogi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Untuk memecahkan suatu masalah dan mendapat data yang tepat, maka diperlukan metode yang dapat menunjang penyelesaian suatu masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen (percobaan) dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif,sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol.

Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai perlakuan.

3.2. Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini adalah *The One-Shot Case Study* pada penelitian ini tidak ada kelompok kontrol siswa diberikan pengajaran dalam waktu tertentu (tanda X), kemudian diakhiri dengan tes pada setiap akhir pelajaran setelah menggunakan model *Quantum Teaching* yang diberi tanda (O).

Desain penelitian ini sebagai berikut:

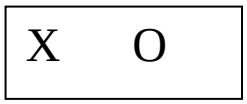

Sumber: (Sugiyono, 2015:110)

Keterangan :

X : Perlakuan

O : Data Setelah diberikan perlakuan

X adalah perlakuan (*tratment*) yang diberikan dengan menggunakan model *quantum teaching.* Sedangkan O merupakan hasil belar siswa dari test berpa soal pilian ganda yang penelitian berikan setelah diberikan perlakuan (tratment).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012:297) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013:173) populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Jadi populasi bukan hanya diartikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016 untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut ini :

Table 3. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur

No	KELAS XI	SISWA		JUMLAH TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	IPS 1	17	13	30
2	IPS 2	13	17	30
3	IPS 3	13	20	33
4	IPS 4	10	21	31
JUMLAH		53	71	124

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Punggur.

Dari tabel diatas dapat diketahui yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdistribusikan dalam 4 kelas (XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 124 siswa yang terbagi menjadi 53 laki-laki dan 71 perempuan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selain itu Arikunto (2013:174) juga mendefinisikan sampel sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Menurut Singarimbun dan Effendi (Triyono, 2012:145) beberapa hal yang perlu di pertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel yaitu: 1.) keragaman populasi, 2.) tingkat presisi yang di kehendaki, 3.) rencana analisis, dan 4.) pertimbangan tenaga waktu dan biaya.

Berdasarkan populasi di atas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Margono (2010:128) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang di pandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah di ketahui sebelumnya.

Penarikan menggunakan sample ini karena keragaman populasi dan keterbatasan waktu oleh karena itu peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Sejarah untuk menentukan kelas penelitian dengan cara melihat keseluruhan nilai dari setiap kelas XI IPS 1 sampai kelas XI IPS 4, dari keempat kelas yag ada di SMA Negeri 1 Punggur kelas XI IPS 1 memiliki kelemahan dibandingkan dengan kelas XI IPS lainnya yaitu hasil belajar yang rendah, sehingga sample pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 Sebagai kelas penelitian.

Tabel 4. Anggota Sampel Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Punggur

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS 1	17	13	30
	Jumlah	17	13	30

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Punggur

Dari tabel diatas, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 yang mendapat perlakuan dengan diajarkan menggunaka model *Quantum Teaching.*

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto Suharsimi (2013:161) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2012:60) menyatakan bahwa variabel merupakan atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.

Variable-variable dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas dan variable terikat, sebagai berikut:

Variabel bebas adalah variabel independen yang akan mempengaruhi variabel lain. Variabel ini akan menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian iniyang menjadi variabel bebas adalah penggunaan model *quantum teaching.*

Variabel terikat adalah variabel dependen yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dengan adanya perubahan pada variabel independen, maka variabel dependen pun akan mengalami perubahan. (Arief Furchan. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan.hal 234) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur. Model pembelajaran ini akan diuji cobakan kepada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas, yaitu kelas XI IPS 1. Pada kelas XI IPS 1 akan diberikan perlakuan dengan diajarkan dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Untuk memahami obyek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan pendefinisian secara operasional.

Definisi operasinal variabel adalah definisi yang dioperasikan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumus tertentu. Hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur atau diamati.

Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Quantum Teaching* dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah diberikan tratment atau perlakuan berupa model pembelajaran *Quantum Teaching.* Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai atau skor yang di peroleh oleh siswa setelah mengerjakan test berbentuk pilihan ganda pada Materi Pelajaran Sejarah yang telah ditentukan.

Maka penelitian variable yang akan di ukur pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Quantum Teaching*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Tes

Menurut (Suharsimi Arikunto,2008:52) tes atau kuis merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan melihat aspek C1, C2, C3, C4, C5 dan C6 dan besarnya nilai KKM yang di tentukan guru untuk Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah sebesar 71,00. Sebelum dibuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk petunjuk dalam pembuatan soal sebelum digunakan untuk penelitian instrumen. Adapun bentuk tes yang di gunakan adalah berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tabel 5. Kisi-kisi soal *Test*

No	Jenjang	Nomor Soal	Skor	Jumlah Soal	Total Skor
1.	Pengetahuan (C1)	1, 2, 4, 6, 7	2	5	10
2.	Pemahaman (C2)	3, 9, 15, 16	2,5	4	10
3.	Penerapan (C3)	11, 12, 14	3	3	9
4.	Analisis (C4)	5, 10, 13, 18	3,5	4	14
5.	Sintesis (C5)	8, 17	4	2	8
6.	Evaluasi (C6)	19, 20	4,5	2	9
Jumlah				20	60

Sumber : Olah data peneliti tahun 2016

Dari setiap jenjang soal kognitifnya memiliki skor yang berbeda-beda untuk penilaiannya. Ranah pengetahuan C1 memiliki skor 2, pemahaman C2 skor 2,5, penerapan C3 skor 3, analisis C4 skor 3,5, sintesis C5 skor 4, dan evaluasi C6 skor 4,5, maka total skor adalah 60.

Kisi-kisi soal *test* tersebut di pergunakan untuk 3 kali *test* di setiap pertemuannya setelah di berikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching.*

3.5.2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yag menghasilkan catatan – catatan penting yang berhubunga dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah,dan bukan berdasarkan perkiraan (Soeyono Basrowi, 2007:166). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti: data siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur dan nilai – nilai tes siswa pada Mata Pelajaran Sejarah sebelum menggunakan model *Quantum Teaching*.

3.5.3. Kepustakaan

Menurut Koentjaraningrat (1983:133) teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk koran, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan sebagainya yang relevan dengan bahan penelitian. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1993:133) teknik kepustakaan dapat diartikan sebagai studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yang melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik kepustakaan ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti: teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

3.6. Langkah – langkah penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini sebaga berikut:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara gru mengajar.
2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Membuat instrumen tes penelitian
6. Melakukan validitas instrumen.
7. Mengujijobakan instrumen.
8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar diikelas.
9. Menganalisis data

10. Membuat kesimpulan.

3.7. Langkah – langkah pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (Tumbuhkan)

   Guru mengucapkan salam dan memperhatikan keadaan kelas, guru mengabsen siswa, guru memeriksa kesiapan belajar siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menginformasikan model *quantum teaching* dengan pendekatan kontekstual, guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan kekehidupan sehari – hari, kemudian guru menuliskan judul materi dipapan tulis.

2. Kegiatan Inti (Alami, Namai, Demonstrasi dan Ulangi)

   (Alami)

   Guru menempatkan siswa dalam delapan kelompok. Siswa diminta berkumpul dengan teman sekelompoknya untuk belajar secara berkelompok (masyarakat belajar) untuk mengerjakan LKK, setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Kemudian guru menyampaikan langkah – langkah pelaksanaan diskusi kelompok.

   (Namai)

   Guru meminta siswa untuk mulai berdiskusin dengan teman sekelompoknya dan membimbing kelompok yang kesulitan.

   Guru memberikan kesempatan siswa un tuk bertanya.

   (Demonstrasikan)

   Guru meminta siswa untuk mengumpukan tugas kelompok dan meminta salah satu perwakiloan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Guru mengarahkan diskusi siswa dan

membimbing siswa mengecek kebenaran jawaban siswa dengan konsep yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan dan bertanya apabila ada yang kurang dimengerti.

(Ulangi)

Guru memberikan contoh soal berkaitan dengan materi serta cara penyelesaiannya (modeling). Guru memberikan siswa kesempatan bertanya dan guru mengelung materi secara singkat untuk menguatkan pemahaman siswa. Guru memberikan lembar soal latihan individu dan memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menyelesaikaanya. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3. Penutup (Rayakan)

   Guru memberi memberi pertanyaan kepada siswa (refleksi). Guru membimbing menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari hari ini. guru memberikan penghargaan kepada sisswa dengan cara mengajak siswa bertepuk tangan dan bersama-sama mengucapkan “hore” sebanyak 3 kali. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3.8. Instrument Penelitian

Menurut Margono (2010:155) penelitian memerlukan instrumen penelitian agar mendapatkan data yang valid. Instrument merupakan alat pengumpul data yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya.

Instument untuk mengukur pengelolaan yaitu pengamatan aktivitas kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, yaitu lembar soal tes formatif. Lembar soal ini berisi pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan pilihan jawaban A,B,C,D dan E.

3.9. Pengujian Validitas dan Reabilitas

3.9.1. Uji Validitas

Sugiyono (2012:173) mengungkapkan bahwa Uji validitas adalah uji instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat valid dari suatu instrumen. Suatu instrumen valid mempunyai validitas yang tinggi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Arikunto (2008:144) ciri suatu tes yang baik adalah apabila tes itu mampu untuk mengukur apa yang akan di ukur atau istilahnya valid, yang diukur dalam tiap item/butir soal. Penelitian ini digunakan, disusun dan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas kontruksi yaitu dengan rumus *kolerasi product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

Keterangan :

Rxy : koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel y, dua variabel yang di kolerasikan.

X : variabel X

Y : variabel Y

X^2 : kuadrat dari X

Y^2 : kuadrat dari Y

$\sum XY$: jumlah perkalian X dengan Y

n : jumlah sampel

(*Uji Product Moment*: Pearson, dalam Suharsimi Arikunto, 2013:213)

Taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien validitas. Koefisien validitas suatu tes dinyatakan dalam bilangan koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00. Besar koefisien yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Validitas Tes

Koefisien	Kualitatif
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013:319)

Item soal dapat dikatakan valid bila nilai > 0,2. Sedangkan bila nilai koefisien kurang dari 0,2, maka item soal tersebut dikatakan tidak valid.

3.9.1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut

sudah baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:86) reliabilitas adalah ketetapan suatu terdapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas yang dicari

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum\sigma_1^2$: jumlah varian skor tiap – tiap item

σ_t^2 : varians total

(Suharsimi Arikunto, 2013:239)

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapat data sesuai dengan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17.0 dengan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Menurut Sayuti dan Saputri (2010:30), kuesioner dinyatakan reliable jika mempunyai nilai *koefesien alpha*, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 7. Kreiteria nilai *Alpha Cronbach's*

Nilai *Alpha Cronbach's*	Kriteria
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup realiabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Buku Sayuti dan Saputri hal 30

Setelah instrumen valid dan reliabel, kemudian disebarkan kepada sampel yang sesungguhnya. Skor total setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor setiap nomor soal.

3.9.2. Tingkat Kesukaran

Sujiono (2011:372) mengungkapkan untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

P : angka indeks kesukaran item

Np : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan benar

N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudjiono, 2011:372)

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 8. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30-0,70	Cukup (sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber :Sudijono (2011:372)

3.9.4. Daya Pembeda

Menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus menurut Sudijono sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

Dimana

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} \qquad P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D : indeks diskriminasi satu butiir soal

P_A : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

J_A : jumlah kelompok atas

J_B : jumlah kelompok bawah

(Sudijono, 2011:389)

Hasil perhitungan daya pembeda di interpretasi berdasarkan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 9. Interpretasi Nilai Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik
Bertanda Negatif	Buruk Sekali

Sumber: Sudijono (2011:389)

3.10. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dilakukan analisis data untuk melihat apakah ada peningkatanhasil belajar siswa setelah diajarkan menggunakan model *Quantum Teaching* menggunakan tekhnik analisis data kualitatif deskriftif dengan menggunakan rumus presentase.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka peresentase hasil belajar siswa
F= frekuensi siswa pada hasil belajar tertentu
N= jumlah seluruh siswa
(Arikunto, 1996:251)

REFERENSI

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 6

Danim, Sudarwan, 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2012. *Ibid.* Halaman 110

Sugiyono. 2012. *Ibid*. Halaman 297

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Halaman 173

Sugiyono. 2012. *Op.Cit.* Halaman 118

Suharsimi Arikunto. 2013. *Ibid.* Halaman 174

Triyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Ombak Api. Halaman. 145

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 128

Suharsimi Arikunto. 2013. *Op. Cit.* Halaman 161

Sugiyono. 2012. *Op.Cit.* Halaman 160

Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 52

Basrowi Soeyono. 2007. *Metode Analisis Data Sosial.* Kediri: CV Jenggala Pustaka. Halaman 166

Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Halaman 133

Hadari Nawawi. 1993. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial.* Jakarta: Indayu Press. Halaman 133

Sugiyono. 2012. *Ibid.* Halaman 173

Suharsimi Arikunto. 2008. *Ibid.* Halaman 144

Suharsimi Arikunto. 2013. *Ibid.* Halaman 213

Suharsimi Arikunto. 2008. *Ibid.* Halaman 86

Suharsimi Arikunto. 2013. *Ibid.* Halaman 239

Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Halaman 372

Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Halaman 372

Ibid. Halaman 372

Ibid. Halaman 389

Ibid. Halaman 389

Suharsimi Arikunto. 1996. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi ` Aksara. Halaman 251

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 punggur. Terlihat dari 30 siswa yang mengikuti 3 kali *test* ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, *test* pertama sebanyak 11 siswa (36,66%) yang nilainya mampu mencapai $\geq$71,00, *test* kedua sebanyak 16 siswa (53,33%) yang nilainya mampu mencapai $\geq$71,00, dan *test* ketiga sebanyak 24 siswa (80%) yang nilainya mampu mencapai $\geq$71,00. Dengan demikian terlihat adanya peningkatan hasil belajar kognitif dari *test* pertama dengan *test* kedua meningkat sebesar 16,67% dan test kedua dengan *test* ketiga meningkat sebesar 26,67%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016, maka peneliti memberikan saran bagi para pembaca, terutama bagi rekan-rekan guru antara lain :

1. Bagi guru, berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasanya model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat di praktekkan dalam proses

pembelajaran di kelas karena model ini sudah cocok dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar pada ranah kognitif siswa.

2. Bagi murid, bahwasanya sebelum di praktekkan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini murid diharapkan untuk terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi sekolah, karena model pembelajaran *Quantum Teaching* ini menuntut pengetahuan siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya maka di harapkan sekolah dapat lebih menunjang buku-buku sebagai sarana membaca, dan juga dapat menambahkan jaringan internet (Wifi) agar murid dapat mengakses materi pelajaran yang lebih lengkapnya.
4. Bagi pembaca, model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat memberikan pengetahuan, sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Asep Mahfudz. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Bandung: Rekatama Media.

Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar* .Yogyakarta: Diva Press.

De Poter, Bobbi, dkk. 2005. *Quantun Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Kaifa. Bandung.

Dimyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Karya.

Fuad Ihsan. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hanifah Harsono. 2002. *Konsep Penerapan Kurikulum 2013.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hadari Nawawi. 1993. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Indayu Press.

Hamid, Sholeh. 2013. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.

Hamdayama, Jumantan. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Kurniasih, Imas S.Pd. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.

Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Lorin dan David R. Karthwohl. 2008. *Konsep Penerapan Kurikulum*. Bandung: Alfabeta.

Mahfudz, Asep. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Bandung: Rekatama Media.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mifatahul, Huda M.Pd. 2012. *Cooperativ Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan/PPL*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Miftahul huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa,E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.

Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Porfesioanalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Rustam, E. Tamburaka. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sardiman, AM. 2004. *Mengenal Sejarah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY dan BIGRAF Publishing.

Soeyono, Basrowi. 2007. *Metode Analisis Data Sosial.* Kediri: CV Jenggala Pustaka.

Sudaryono, Margono, G., Rahayu, W. 2011. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Delta Buku.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja GrafindoPersada.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung :Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Persada Group.

Warsono. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta.